

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis (Isyandi, 2003). Metode deskriptif sebagai, “Metode yang bertujuan membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Metode ini dikatakan pula sebagai pencarian data dengan interpretasi yang tepat” (Djajasurdarma, 2006). Sedangkan, pendekatan penelitiannya adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012). Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena menurut Moloeng (2010 dalam Zaim, 2014) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara kualitatif dan menganalisis data secara deskriptif berupa *bunmastu hyougen* pada buku pelajaran Bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1*.

## **B. Subjek Penelitian**

Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti berupa buku *Nihongo Chuukyuu 1* dan *Marugoto 1*. Kedua buku tersebut diterbitkan langsung oleh *The Japan Foundation*. Buku *Nihongo Chuukyuu 1* merupakan buku pelajaran bahasa Jepang tingkat menengah satu (*chuukyuu 1*) yang diterbitkan tahun 1990. Sedangkan buku *Marugoto* merupakan buku pelajaran bahasa Jepang tingkat pertama (*shochuukyuu*) yang diterbitkan pada tahun 2015 sekaligus sebagai buku *ter-update* dari lembaga *The Japan Foundation*. Biasanya kedua buku tersebut digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah untuk menyongsong JLPT level empat atau level tiga.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak. Setelah menggunakan teknik simak, kemudian peneliti menggunakan teknik catat sebagai lanjutannya. Lalu, sebagai langkah terakhir peneliti menggunakan studi kepustakaan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui teknik simak dan catat.

Menurut Mahsun (2005 dalam Rahayu, 2013) teknik simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berupa teknik sadap. Maksud teknik sadap di sini adalah menyadap penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam praktiknya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan, yaitu teknik simak libat cakap, teknik bebas cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat.

Teknik simak dalam penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik catat. Menurut Mahsun (2005 dalam Rahayu, 2013) teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis.

Setelah menyimak, mencatat, dan memperoleh data, peneliti kemudian menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu teknik yang menggunakan pengumpulan data-data atau berbagai informasi dengan cara pengumpulan data dari beberapa buku atau referensi yang berkaitan dengan pembahasan (Isyandi, 2003). Sementara itu, menurut Raco (2010) mengatakan bahwa tinjauan pustaka atau studi kepustakaan adalah bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibangun dan dianalisis oleh para ilmuwan sebelumnya. Pentingnya tinjauan pustaka untuk melihat dan menganalisa nilai tambah penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan kata lain, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dari *Nihongo Chuukyuu 1* dan *Marugoto 1* sebagai sumber data primer dan mendeskripsikan setiap ungkapan akhir kalimat pada bahasa Jepang yang digunakan oleh masyarakat Jepang dengan bahasa Indonesia dari berbagai referensi yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

Jadi, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah pertama menentukan sumber data. Di sini peneliti akan mengambil data-data yang berhubungan dengan *shuujoshi* dari *Nihongo Chuukyuu 1* dan *Marugoto 1*. Kemudian, kalimat percakapan yang mengandung *bunmatsu hyougen shuujoshi* dalam buku-buku tersebut disimak secara teliti supaya memperoleh data yang akurat. Selanjutnya, setelah menemukan data yang diinginkan, peneliti mencatat agar mengetahui jumlah penggunaan *bunmatsu hyougen shuujoshi* pada percakapan bahasa Jepang. Lalu, data diklasifikasikan berdasarkan partikel-partikel akhir (*shuujoshi*) yang telah ditentukan peneliti. Berikutnya, setelah data diklasifikasi, peneliti menggunakan studi kepustakaan supaya dapat mendeskripsikan data-data partikel akhir ungkapan akhir kalimat pada bahasa Jepang yang digunakan oleh masyarakat Jepang dengan bahasa Indonesia dari berbagai referensi yang relevan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Alat untuk mendukung penelitian ini atau instrumennya berupa peneliti sendiri, *Wifi*, buku catat, buku referensi, laptop, pulpen, alat tulis dan kamus besar bahasa Jepang-Indonesia (1994).

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Analisis Data**

Pada bagian ini, peneliti akan menggunakan kualitatif deskriptif sebagai analisis data untuk merubah data menjadi temuan (*findings*). Langkah-langkahnya

dimulai dengan pengumpulan data, mengklasifikasikan data dan menganalisis data.

Raco (2010) menyebutkan bahwa pengumpulan data bisa berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, *artifacts*. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *artifacts* dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data secara kualitatif terlebih dahulu dari buku teks sebagai sumber data. Kemudian, menjelaskan setiap data tersebut dilihat dari segi tindak tutur.

- a. Pertama-tama, peneliti mencari data-data akhir kalimat bahasa Jepang berupa partikel akhir bahasa Jepang (*shuujoshi*) dalam buku *Nihongo Chuukyuu 1* dan *Marugoto 1*.
- b. Kemudian, peneliti memberikan nomor urutan (nomor data) pada setiap data (*shuujoshi*) yang telah diperoleh supaya sistematis.
- c. Tahap selanjutnya, peneliti mengklasifikasi data-data tersebut sesuai jenis *bunmatsu hyougen shuujoshi* yang digunakan pada percakapan dalam buku pelajaran *Nihongo Chuukyuu 1* dan *Marugoto 1*. Kemudian, penelitian ini juga disajikan dalam bentuk tabel (tabulasi data) untuk memudahkan para pembaca dalam memahami jumlah data (partikel) yang diperoleh dari jenis tersebut, makna ilokusinya, dan tujuan penggunaan sebagai lampiran.
- d. Selanjutnya, setelah diklasifikasikan dan penghitungan data, peneliti akan mendeskripsikan data-data *bunmatsu hyougen shuujoshi* yang digunakan pada percakapan tersebut dilihat dari segi situasi dan

kondisi (pragmatik / tindak tutur ilokusi) dengan bahasa Indonesia dari berbagai referensi yang relevan untuk mengetahui tujuan penggunaannya.

- e. Proses penjabaran ini dibutuhkan intelektual peneliti serta keahlian dan kemampuan sangat menentukan perolehan hasil yang baik. Setelah itu, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

## 2. Contoh Analisis Data

Berikut contoh tabel analisis data pada penelitian bab 4.

### 1. *Shuujoshi* (Partikel *Ne*, PN)

Nama Buku	Jumlah data (partikel <i>Ne</i> )
<i>Nihongo Chuukyuu 1</i>	15
<i>Marugoto 1</i>	16
Total data	31

Tabel 4.1

#### a. Tindak Tutur Ilokusi Meminta Kepastian / Konfirmasi

penggunaan partikel *ne* dalam tindak tutur ini digunakan untuk meminta konfirmasi atau memastikan kepada lawan bicara mengenai pernyataan atau kebenaran informasi yang disampaikan oleh penutur supaya memperoleh kesepakatan antara penutur dengan lawan bicara.

(1) Data 1

Penutur : Yamada

Konteks : Yamada adalah seorang ketua atau pimpinan seksi di suatu kantor luar negeri perusahaan Jepang menghampiri Lee untuk mencari kepastian mengenai waktu keberangkatan Lee beserta keluarganya ke Jepang karena Lee telah terpilih sebagai pekerja magang di sana.

Tuturan : Yamada : リーさん。

*Rii-san.*

Pak Lee.

Lee : はい、何でしょうか。

*Hai, nan deshouka.*

Iya, ada apa?

Yamada : 日本への出発は来月の三日でしたね。

*Nihon e no shupattsu wa raigetsu no mikka deshita ne.*

Anda mau berangkat ke Jepang tanggal 3 minggu depan, ya.

(Hal 1, NCI)

Analisis Data 1 :

Contoh percakapan ke dua (Yamada) tersebut memiliki satu kalimat. Yamada mengucapkan *nihon e no shupattsu*. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘keberangkatan ke Jepang’. Di sini, kalimat *nihon e no shupattsu* sebagai subjek karena terdapat partikel *wa* yang digunakan untuk memisahkan antara kalimat subjek dan objek. Pada kalimat objek, kata *raigatsu* memiliki arti ‘bulan depan’ dan kata *mikka* yang berarti ‘tanggal 3’.

Oleh karenanya dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaannya adalah digunakan sebagai awal percakapan (basa basi) Yamada (ketua) dengan Lee (karyawan asing biasa).

Keterangan :

Hal : Halaman

NC1 : *Nihongo Chuukyuu I* (Bab 1 – bab 7)

MRGT1 : *Marugoto I* (Bab 1 – bab 9)

PN : Partikel *Ne*

PY : Partikel *Yo*

PK : Partikel *Ka*

PKN : Partikel *Kana*